

PERAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM PENYEDIAAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

Chairun Nisa Male¹⁾, Okta Iwan Setiawan²⁾, Iis Susanti³⁾, Subandi⁴⁾, Amiruddin⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung

Alamat e-mail : Chairunnisa302@gmail.com, iwanking313@gmail.com,
iisspdi50@guru.paud.belajar.id, subandi@radenintan.ac.id,
amiruddin@radenintan.com.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the role of financial management in the provision of school facilities and infrastructure. The research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, school treasurer, and parties involved in managing educational facilities and infrastructure. The results showed that financial management plays an important role in supporting the provision of educational facilities through planning, implementation, supervision, and evaluation of school fund utilization. Proper financial management helps schools determine priority needs for facilities and infrastructure so that the learning process can run more effectively and conducive. However, several obstacles were still found in its implementation, such as limited budgets, delays in fund disbursement, and the incomplete fulfillment of school facility needs. In addition, cooperation among schools, the government, and the community became an important factor in supporting the development of educational facilities and infrastructure. Based on the findings, it can be concluded that effective, transparent, and well-planned financial management can improve the provision of school facilities and infrastructure, thereby supporting the improvement of educational quality.

Keywords: *financial management, facilities and infrastructure, school, educational management, educational quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen pembiayaan dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, bendahara sekolah, dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan memiliki peran penting

dalam mendukung penyediaan fasilitas pendidikan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana sekolah. Pengelolaan pembiayaan yang baik membantu sekolah menentukan prioritas kebutuhan sarana dan prasarana sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan kondusif. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, keterlambatan pencairan dana, dan belum terpenuhinya seluruh kebutuhan fasilitas sekolah. Selain itu, kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan yang dilakukan secara efektif, transparan, dan terencana mampu meningkatkan kualitas penyediaan sarana dan prasarana sekolah sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: manajemen pembiayaan, sarana dan prasarana, sekolah, pengelolaan pendidikan, mutu pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan kemampuan berpikir yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, diperlukan dukungan berbagai komponen pendidikan, seperti tenaga pendidik, kurikulum, peserta didik, serta sarana dan prasarana yang memadai. Seluruh komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi faktor penting dalam

menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Sarana pendidikan meliputi segala perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti meja, kursi, buku, media pembelajaran, laboratorium, dan alat praktik. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup fasilitas pendukung seperti gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, dan lingkungan sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan layak akan membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman, efektif, dan kondusif bagi peserta didik maupun guru.

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat memengaruhi kualitas proses pembelajaran di sekolah. Sekolah dengan fasilitas yang baik cenderung mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif dibandingkan sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas. Fasilitas pendidikan yang lengkap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah guru dalam menyampaikan materi, serta mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan sulit tercapai secara maksimal.

Dalam upaya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, sekolah memerlukan pengelolaan pembiayaan yang baik. Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penggunaan dana pendidikan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan sekolah. Pengelolaan pembiayaan yang baik akan membantu sekolah menentukan prioritas kebutuhan, mengalokasikan

dana secara tepat, serta memastikan bahwa setiap penggunaan anggaran memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Manajemen pembiayaan memiliki peran penting dalam mendukung penyediaan dan pengembangan sarana serta prasarana sekolah. Dana pendidikan yang dikelola secara tepat dapat digunakan untuk pengadaan fasilitas belajar, pemeliharaan gedung sekolah, pembelian media pembelajaran, hingga pengembangan fasilitas penunjang lainnya. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan terencana agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara berkelanjutan.

Namun, dalam praktiknya masih banyak sekolah yang mengalami kendala dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Keterbatasan anggaran, kurangnya perencanaan keuangan, serta pengelolaan dana yang belum optimal sering menjadi hambatan dalam penyediaan fasilitas pendidikan. Akibatnya, masih ditemukan sekolah yang memiliki ruang kelas kurang layak, keterbatasan media

pembelajaran, minimnya fasilitas laboratorium, serta kurangnya fasilitas pendukung lainnya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan menurunkan kualitas layanan pendidikan di sekolah.

Selain itu, pengelolaan pembiayaan yang kurang efektif juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan sekolah dengan penggunaan dana yang tersedia. Dalam beberapa kasus, dana pendidikan belum sepenuhnya digunakan berdasarkan skala prioritas kebutuhan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen sekolah dalam mengelola pembiayaan sangat menentukan keberhasilan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan adanya manajemen pembiayaan yang baik, sekolah dapat mengoptimalkan sumber dana yang dimiliki untuk mendukung peningkatan kualitas fasilitas pendidikan.

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, konsep

manajemen tersebut diterapkan dalam pengelolaan pembiayaan sekolah agar penggunaan dana dapat berjalan sesuai tujuan pendidikan. Selain itu, manajemen pembiayaan yang baik juga dapat meningkatkan transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen pembiayaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Pengelolaan pembiayaan yang baik akan membantu sekolah menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji peran manajemen pembiayaan dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah serta pentingnya pengelolaan dana pendidikan dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan

mendesripsikan secara mendalam mengenai peran manajemen pembiayaan dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran nyata mengenai proses pengelolaan pembiayaan pendidikan serta pengaruhnya terhadap pemenuhan fasilitas sekolah.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, bendahara sekolah, dan pihak yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Objek penelitian difokuskan pada proses manajemen pembiayaan sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penggunaan dana dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi sarana dan prasarana sekolah serta proses pengelolaan pembiayaan yang berlangsung. Wawancara dilakukan kepada pihak sekolah guna memperoleh informasi mengenai pengelolaan dana pendidikan, kendala yang dihadapi, serta strategi dalam memenuhi kebutuhan fasilitas

sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa laporan keuangan, data sarana dan prasarana, serta dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui bagaimana peran manajemen pembiayaan dalam mendukung penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa manajemen pembiayaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Pengelolaan pembiayaan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan sistematis mampu membantu sekolah memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran. Dalam

pelaksanaannya, manajemen pembiayaan di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan penggunaan dana, pengawasan pembiayaan, serta evaluasi terhadap penggunaan anggaran pendidikan.

Pada tahap perencanaan pembiayaan, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang dianggap paling penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Proses perencanaan dilakukan melalui rapat sekolah yang melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, dan pihak terkait lainnya. Dalam rapat tersebut dibahas mengenai kondisi fasilitas sekolah, kebutuhan yang harus dipenuhi, serta prioritas penggunaan dana pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembiayaan yang dilakukan secara bersama-sama membantu sekolah menentukan kebutuhan fasilitas secara lebih tepat dan sesuai dengan kondisi sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah berusaha mengutamakan penggunaan dana untuk kebutuhan yang memiliki pengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Beberapa kebutuhan

yang diprioritaskan antara lain perbaikan ruang kelas, pengadaan meja dan kursi siswa, penyediaan buku pembelajaran, peralatan administrasi sekolah, media pembelajaran, serta pemeliharaan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah memahami pentingnya sarana dan prasarana dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung efektivitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembiayaan, sekolah menggunakan dana pendidikan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dana yang diperoleh sekolah berasal dari beberapa sumber, seperti bantuan pemerintah, dana operasional sekolah, serta dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Penggunaan dana dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan dan kemampuan anggaran yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah menyatakan bahwa pengelolaan dana harus dilakukan secara hati-hati agar seluruh kebutuhan penting dapat terpenuhi tanpa mengganggu kegiatan operasional sekolah lainnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang

tersedia di sekolah cukup membantu kelancaran proses pembelajaran. Ruang kelas yang bersih dan tertata dengan baik membuat siswa merasa lebih nyaman dalam belajar. Selain itu, tersedianya fasilitas belajar seperti papan tulis, meja, kursi, dan buku pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertib juga memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Beberapa fasilitas pembelajaran masih belum memadai dan membutuhkan perbaikan maupun pengembangan lebih lanjut. Misalnya, terdapat beberapa ruang kelas yang memerlukan perbaikan pada bagian dinding dan lantai, keterbatasan media pembelajaran modern, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan sarana dan prasarana sekolah masih

cukup besar dibandingkan dengan dana yang dimiliki sekolah.

Keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala utama dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, dana yang tersedia sering kali belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan fasilitas pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, sekolah harus menentukan skala prioritas dalam penggunaan dana agar kebutuhan yang paling mendesak dapat dipenuhi terlebih dahulu. Akibatnya, beberapa program pengembangan fasilitas sekolah harus ditunda karena keterbatasan biaya yang tersedia.

Selain keterbatasan dana, keterlambatan pencairan anggaran juga menjadi hambatan dalam proses penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Dalam beberapa kondisi, pencairan dana yang tidak tepat waktu menyebabkan proses pengadaan fasilitas pendidikan mengalami keterlambatan. Hal tersebut berdampak pada pelaksanaan pembelajaran karena beberapa fasilitas yang dibutuhkan guru dan siswa belum dapat digunakan sesuai waktu yang direncanakan. Kondisi ini

menunjukkan bahwa kelancaran sistem pembiayaan sangat memengaruhi kualitas layanan pendidikan di sekolah.

Dalam aspek pengawasan, pihak sekolah telah melakukan pengontrolan terhadap penggunaan dana pendidikan agar sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah melalui pemeriksaan laporan keuangan serta evaluasi terhadap penggunaan dana yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang baik membantu sekolah menghindari penggunaan dana yang tidak sesuai kebutuhan serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Transparansi dalam pengelolaan pembiayaan menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, pihak sekolah berusaha menyampaikan penggunaan dana pendidikan secara terbuka kepada pihak terkait agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengelolaan keuangan sekolah. Transparansi tersebut juga membantu menciptakan kerja sama yang baik

antara sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan fasilitas pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Bantuan dari pemerintah menjadi sumber utama dalam pembiayaan pendidikan, namun dukungan masyarakat dan orang tua siswa juga sangat membantu sekolah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan yang belum dapat dipenuhi oleh dana pemerintah. Kerja sama tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry yang menyatakan bahwa manajemen meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, fungsi manajemen tersebut terlihat dalam proses pengelolaan pembiayaan

sekolah yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan yang baik membantu sekolah menentukan prioritas kebutuhan, sedangkan pengawasan yang efektif membantu memastikan bahwa penggunaan dana dilakukan secara tepat dan bertanggung jawab.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran karena didukung oleh fasilitas yang cukup memadai. Siswa juga terlihat lebih nyaman dan semangat dalam mengikuti pembelajaran ketika kondisi lingkungan belajar bersih, aman, dan nyaman. Hal tersebut membuktikan bahwa manajemen pembiayaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan berperan sangat penting dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Pengelolaan pembiayaan yang dilakukan secara terencana,

transparan, dan efektif mampu membantu sekolah memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran dan keterlambatan pencairan dana. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas manajemen pembiayaan serta kerja sama yang baik antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat agar penyediaan sarana dan prasarana sekolah dapat terus ditingkatkan demi mendukung terciptanya proses pendidikan yang berkualitas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembiayaan memiliki peranan yang sangat penting dalam penyediaan sarana dan prasarana sekolah. Pengelolaan pembiayaan yang dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi mampu membantu sekolah memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan yang menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar siswa serta mempermudah guru dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan dana pendidikan yang baik membantu sekolah menentukan prioritas kebutuhan fasilitas sesuai kondisi dan kemampuan anggaran yang tersedia. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran, keterlambatan pencairan dana, serta belum terpenuhinya seluruh kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa fasilitas pendidikan belum dapat dikembangkan secara optimal.

Selain itu, kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Transparansi dan pengawasan dalam pengelolaan pembiayaan juga berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan dana pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembiayaan yang lebih efektif, transparan, dan terencana agar penyediaan sarana dan prasarana sekolah dapat terus ditingkatkan sehingga kualitas

pendidikan di sekolah menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2017). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasbullah. (2019). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2019). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2017). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2018). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

Terry, G. R. (2016). *Principles of Management*. New York: McGraw-Hill.